

**DUKUNGAN KELUARGA BAGI LANSIA YANG MASIH
BEKERJA DI DUSUN KRESAN JERUKAGUNG SRUMBUNG
MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

RASTI MEYLANI

20102050027

Pembimbing:

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si

NIP 19830519 200912 2 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-791/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : DUKUNGAN KELUARGA BAGILANSIA YANG MASIH BEKERJA DI DUSUN
KRESAN JERUKAGUNG SRUMBUNG MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RASTI MEYLANI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102050027
Telah diujikan pada : Senin, 27 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 665eaa8e19bde



Penguji I
Dr. Muh. Uuil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 665e5c13c53b2



Penguji II
Idan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 665e88fb92262



Yogyakarta, 27 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665ec3596a82d

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp: (0274) 589621, Faksimili (0274) 588117 Website
<http://dakwah.uin-suka.ac.id>

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rasti Meylani
NIM : 20102050027
Judul Skripsi : DUKUNGAN KELUARGA BAGI LANSIA YANG MASIH
BEKERJA DI DUSUN KRESAN JERUKAGUNG SRUMBUNG
MAGELANG

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
a.n. Dekan

Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah
Siti Solechah, S.Sos. I. M.Si
NIP. 198305192009122002

Yogyakarta, 17 Mei 2024
Pembimbing

Siti Solechah
Siti Solechah, S.Sos. I. M.Si
NIP. 198305192009122002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasti Meylani
NIM : 20102050027
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **DUKUNGAN KELUARGA BAGI LANSIA YANG MASIH BEKERJA DI DUSUN KRESAN JERUKAGUNG SRUMBUNG MAGELANG** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Yang menyatakan,





Rasti Meylani

NIM. 20102050027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta:

Nama : Rasti Meylani
NIM : 20102050027
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto Ijazah Sarjana dan Transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Yang menyatakan,



STAMP: 10000
METERAL TEMPEL
DC 507ALX105135991

Rasti Meylani

NIM. 20102050027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, Rasti Meylani, sebagai penghargaan atas perjuangan, kerja keras, dan ketekunan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Sujarman dan Ibu Marsiyam yang selalu memberikan doa, dukungan, dan cinta tanpa batas hingga titik ini. Kepada ketiga adikku, Ahmad Yoga Adhiguna, Zhufaira Anindita Artanti, dan Abdul Basid Damario yang selalu menjadi *mood booster* bagi kakaknya. Tak lupa, skripsi ini saya persembahkan untuk almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah mengajarkan penulis apa arti kebersamaan dan kekeluargaan.



HALAMAN MOTTO

“Tak ada kemudahan tanpa ketaatan kepada Allah”

Ustad Hanan Attaki

“Sesungguhnya setelah kesulitan pasti datang kemudahan”

(Q.s Al-Insyirah [94]: 6)

*“Tidak ada istilah gagal dalam hidup, yang ada hanya sukses dan belum
berhasil”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Dukungan Keluarga Bagi Lansia yang Masih Bekerja Di Dusun Kresan, Jerukagung, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah”. Tak lupa, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya, yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya penulis menghadapi beragam kesulitan dan hambatan. Namun, berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun materil, skripsi ini berhasil terselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan itu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil Al-Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu serta memberikan banyak arahan juga membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Aryan Torrido, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memotivasi dan memberikan nasehat selama perkuliahan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membagikan ilmu dan mendidik penulis selama perkuliahan berlangsung.
6. Bapak Sudarmawan selaku Staff Tata Usaha Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak memberikan informasi mengenai skripsi dan membantu memudahkan penulis dalam mengurus seluruh administrasi dari awal perkuliahan hingga berakhirnya perkuliahan.
7. Semua informan yang telah rela dan bersedia untuk berbagi cerita, pengalaman, serta kontribusi yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sujarman dan Ibu Marsiyam, terimakasih untuk segala kasih sayang, cinta, dan dukungan yang telah diberikan selama ini sehingga penulis dapat mewujudkan impian penulis menjadi sarjana.
9. Ketiga adik tersayang, Ahmad Yoga Adhiguna, Zhufaira Anindita Artanti, dan Abdul Basid Damario, yang telah menjadi penyemangat dan penghibur penulis dikala lelah dalam menyusun skripsi.
10. Mas Febiano Rahmawan yang tidak pernah lupa untuk memberikan semangat serta motivasi kepada penulis agar jangan malas dan segera menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman KKN 111 Pepe Klaten yang telah membuat penulis belajar dalam hal kebersamaan, solidaritas, kekompakan, dan kekeluargaan.
12. Teman-teman terdekat penulis yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan menjadi tempat penulis berkeluh kesah selama menyusun skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan IKS angkatan 2020 yang telah kebersamai penulis selama mengenyam pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

14. Terakhir untuk diri sendiri, terimakasih karena telah berjuang dan bertahan hingga sejauh ini. Terimakasih telah bekerja keras dan pantang menyerah sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan untuk perbaikan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca, khususnya bagi Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.



ABSTRAK

Lanjut usia sering kali dikaitkan dengan tahap kehidupan yang tidak lagi produktif, bahkan dianggap beban oleh mereka yang masih dalam usia produktif. Anggapan tersebut dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan seperti aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan. Kenyataannya tidak semua lansia mendapatkan apa yang seharusnya mereka terima dari keluarga. Banyak keluarga yang mengabaikan dan kurang peduli terhadap lansia. Situasi ini jelas bertentangan dengan apa yang seharusnya mereka dapatkan dalam menjalani hari tua mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk dan hambatan dukungan keluarga bagi lansia yang masih bekerja di Dusun Kresan, Jerukagung, Srumbung, Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana penentuan subjek dipilih secara sengaja dengan pertimbangan khusus. Subjek dalam penelitian ini adalah tujuh lansia produktif yang merupakan informan utama dan anggota keluarga yang merupakan informan pendukung. Pemilihan subjek juga ditentukan oleh kriteria khusus yang telah dibuat.

Bentuk dukungan keluarga yang diberikan keluarga kepada lansia di Dusun Kresan, Jerukagung, Srumbung, Magelang ada empat, yaitu dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental. Tidak hanya keluarga, pekerja sosial juga turut memberikan dukungan kepada lansia. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ke tujuh lansia yang menjadi subjek penelitian, tidak semua mendapatkan dukungan dari keluarganya. Sedangkan hambatan yang dirasakan keluarga dalam memberikan dukungan yaitu, masalah komunikasi, perbedaan pandangan, kesibukan dan keterbatasan waktu, hambatan ekonomi, dan norma yang ada di keluarga.

Kata Kunci: Lansia, Dukungan Keluarga, Keluarga

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN KRESAN	
A. Keadaan Geografis dan Demografis Dusun Kresan.....	30
B. Keadaan Perekonomian Masyarakat.....	32
C. Pemerintahan dan Kelembagaan	34
D. Keagamaan.....	35
E. Pendidikan	37
F. Sosial dan Budaya	39
G. Program Untuk Lansia di Dusun Kresan	40

BAB III DUKUNGAN KELUARGA BAGI LANSIA YANG MASIH BEKERJA DI DUSUN KRESAN JERUKAGUNG SRUMBUNG MAGELANG

A. Subjek Penelitian	43
B. Bentuk Dukungan yang Diberikan Keluarga Bagi Lansia yang Masih Bekerja.....	49
C. Bentuk Hambatan dalam Pemberian Dukungan Keluarga Bagi Lansia yang Masih Bekerja.....	82

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Laporan Rekapitulasi Penduduk Dusun Kresan Tahun 2024
2. Data Pelayanan Lansia Dusun Kresan
3. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Informan	24
Tabel 2 Jumlah Penduduk Dusun Kresan Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 3 Pekerjaan Penduduk Dusun Kresan	32
Tabel 4 Daftar Nama Perangkat Dusun Kresan	34
Tabel 5 Agama Penduduk Dusun Kresan	35
Tabel 6 Pendidikan Penduduk Dusun Kresan	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Dusun Kresan.....	30
Gmabar 1.2 Warga Gotong Royong.	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses penuaan (*aging process*) dalam kehidupan manusia adalah suatu hal yang alami dan akan pasti dialami oleh semua orang yang dianugerahi umur panjang. Berdasarkan teori perkembangan manusia, proses dimulai dari masa bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga tua, dan akhirnya mencapai fase lanjut usia, yang dimulai pada umur 60 tahun ke atas.¹ Oleh karena itu, kesejahteraan dan kualitas hidup lansia harus menjadi prioritas utama agar mereka dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Bisman sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto pada buku “Pekerjaan Sosial di Dunia Industri” mengatakan bahwa dalam konteks ilmu pekerjaan sosial, kelompok yang paling banyak dan paling rentan adalah kelompok anak dan lanjut usia.² Hal tersebut dikarenakan lanjut usia sering kali dikaitkan dengan tahap kehidupan yang tidak lagi produktif, bahkan dianggap sebagai beban oleh mereka yang masih dalam usia produktif.³ Persepsi tersebut dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti aspek sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan. Semakin bertambahnya usia, organ tubuh mengalami penurunan fungsi

¹ Mei Fitriani, "Problem Psikospiritual Lansia dan Solusinya dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal)," *Jurnal Ilmu Dakwah*, (2017), hlm. 71.

² Edi Suharto, “*Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*” (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 37.

³ Putri Sulung Febriansyah et al, “Pemberdayaan Lanjut Usia melalui Inovasi Gerakan Lansia Produktif”, *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, vol.12, (1 April 2023), hlm. 43.

baik karena faktor alami maupun karena penyakit, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap penyakit dan kematian.⁴ Namun disamping itu, kita dapat menemukan situasi dimana para lansia mampu tetap produktif dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi orang lain selama menjalani masa lanjut usia mereka. Seseorang yang memasuki tahap lanjut usia memiliki potensi untuk tetap terus bekerja dan memberikan kontribusi melalui penghasilan barang dan jasa bagi orang lain. Lansia yang masih memiliki semangat dan kapabilitas untuk bekerja mungkin akan terus mencari mata pencaharian dan tidak ingin bergantung sepenuhnya pada anak ataupun sanak keluarga.⁵

Lansia seharusnya menikmati masa tua dengan melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental mereka, serta menikmati waktu bersama keluarga, teman, dan orang-orang yang mereka sayangi. Selain itu, masa tua juga memberikan kesempatan bagi lansia untuk menikmati hidup dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan juga dapat meningkatkan kesehatan mental dan membantu mengatasi stres atau masalah lainnya. Sehingga diperlukan dukungan dari keluarga untuk mewujudkan hal tersebut.

Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial yang berfungsi untuk meningkatkan kesehatan lansia serta sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Sebagai pemberi perawatan, keluarga memiliki peran dan fungsi penting dalam menjaga kesehatan

⁴ Ricco Habil dan Berlianti, "Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Kesehatan Lansia dalam Pengasuhan Keluarga di Lingkungan IV Galang Kota", *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol.2:1, (Maret 2023) hlm. 109.

⁵ Akhmad Purnama, "Kegiatan Produktif Lanjut Usia dalam Mewujudkan Hidup Bahagia", *Jurnal Kemensos*, (2 Agustus 2017) hlm. 103.

lansia, terutama bagi yang masih bekerja. Lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung mengalami tingkat stres yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat dukungan dari keluarganya. Oleh karena itu, peran dan pengaruh keluarga sangat penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan lansia yang masih bekerja.⁶

Idealnya, lansia harus menerima perhatian, kasih sayang, dan fasilitas yang memadai dari keluarga mereka di masa tua. Menurut Mariola Świdarska dalam artikel *"The Importance of Family Support"* disebutkan bahwa bagi lansia, keluarga adalah kelompok sosial terpenting dimana ia biasanya terikat oleh ikatan emosional yang kuat dan pertukaran manfaat yang saling menguntungkan, dan yang terpenting keluarga diharapkan untuk mendukung orang lanjut usia ketika dia berada dalam situasi kehidupan yang sulit.⁷ Namun, kenyataannya tidak semua lansia mendapatkan dukungan yang seharusnya mereka terima dari keluarga. Banyak keluarga yang mengabaikan dan kurang peduli terhadap lansia, bahkan ada yang meninggalkan mereka sendirian atau memasukkan mereka ke panti jompo. Hal yang sangat disayangkan, beberapa lansia juga diberikan tanggung jawab menjaga cucu dan melakukan pekerjaan rumah. Situasi ini jelas bertentangan dengan apa yang seharusnya lansia dapatkan dalam menjalani hari tua mereka.

Dalam konteks ini, dukungan keluarga dapat memainkan peran penting dalam membantu lansia yang masih bekerja untuk mengatasi tantangan tersebut.

⁶ Susi Nurhayati et al, "Dukungan Keluarga terhadap Lansia Pada Era Pandemi Covid 19". vol.4, (2021) hlm. 1127.

⁷ Mariola Świdarska, "The importance of family support in old age." *Pedagogika Rodziny* 4.1 (2014), hlm. 19.

Dukungan keluarga dapat memberikan dukungan emosional, fisik, dan finansial yang diperlukan untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan lansia, serta membantu mereka mencapai keseimbangan yang sehat antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi. Selain itu, keberadaan dukungan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia secara optimal, yang berarti bahwa lansia berada dalam kondisi fungsional yang optimal atau maksimal. Sebagai hasilnya, lansia dapat menikmati masa tuanya dengan penuh makna, kebahagiaan, rasa berguna, dan kualitas yang baik.⁸ Peran keluarga sebagai penyedia perawatan memiliki signifikansi yang besar dan menjadi sumber dukungan utama bagi lansia dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan keuangan mereka. Efektivitas dukungan keluarga memainkan peran kunci dalam mencapai kesejahteraan lansia.⁹

Hasil sensus penduduk tahun 2022 mencatat bahwa jumlah penduduk lansia di Kabupaten Magelang yakni sebesar 185.362 dari total jumlah penduduk Kabupaten Magelang yang sebesar 1.319.563 Jiwa¹⁰, kondisi ini bisa dikatakan Kabupaten Magelang telah memasuki era penduduk berstruktur tua (*aging population*). Dilihat dari lapangan pekerjaannya, sebesar 64,02% bekerja di sektor pertanian.¹¹ Sektor pertanian dipilih karena lebih bersifat inklusif yang menerima tenaga kerja dari berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang tingkat pendidikan atau keahlian tertentu. Oleh karena itu, banyak pekerja lansia yang berpeluang

⁸ Santi Sulandari et al, "Pahami Aku (Lansia): Menumbuhkan Kesadaran Keluarga akan pentingnya Dukungan Keluarga pada Lansia". *Jurnal Pesut: Pengabdian untuk Kesejahteraan Umat*, vol.2:1, (21 September 2020) hlm. 35.

⁹ Ni Made Riasmini et al, "Pengalaman Keluarga dalam Penanganan Lanjut Usia di Masyarakat dari Aspek Budaya Indonesia", *Jurnal Berkala Epidemiologi*, vol.4:2, (2013), hlm. 99.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, "Profil Lansia Kabupaten Magelang 2022", (Magelang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2022), hlm. 14.

¹¹ *Ibid*, hlm. 41.

untuk terlibat dalam sektor ini, terutama di wilayah Kabupaten Magelang di mana sektor pertanian masih mendominasi dalam penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini wajar mengingat mayoritas penduduk Jawa Tengah tinggal di perdesaan. Keunikan sektor pertanian terletak pada kenyataan bahwa tidak mengharuskan keterampilan yang sangat spesifik dan tidak memberlakukan batasan usia, selama kondisi fisik pekerja masih memungkinkan.

Besarnya presentase diatas disebabkan karena lansia dihadapkan dengan berbagai kebutuhan hidup yang semakin meningkat, seperti kebutuhan untuk pemeriksaan kesehatan rutin, makanan dengan gizi seimbang, perawatan kesehatan bagi yang menderita penyakit yang berhubungan dengan usia, dan kebutuhan untuk *refreshing* atau berekreasi. Oleh sebab itu, lansia perlu terus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan juga membiayai biaya-biaya tersebut.¹²

Di Dusun Kresan masih banyak dijumpai lanjut usia yang menghabiskan waktu dan tenaganya untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh, total jumlah lansia di Dusun Kresan sebanyak 84 orang. Di Dusun ini, mayoritas lansianya bekerja di bidang pertanian, khususnya pertanian buah salak. Walaupun kondisi fisik lansia sudah tidak sebugar saat muda, hal tersebut tidak menjadi halangan bagi mereka untuk tetap semangat bekerja. Keberadaan lansia yang melakukan aktivitas bekerja bisa kita jumpai perkebunan salak yang membentang disetiap sudut dusun, disana lansia banyak melakukan hal seperti memanen buah salak, merawat pohon salak dengan cara

¹² Jati Waskito, "Faktor-faktor Pendorong Keniatan Pekerja Lansia untuk Melanjutkan Bekerja", *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol.18:2, (2 Desember 2014) hlm. 71.

memberi pupuk, mengembangi buah salak, serta kegiatan lainnya. Para lansia yang ada dikebun salak tersebut bekerja dari pagi dan pulang saat matahari mulai tenggelam.¹³

Berdasarkan observasi awal dari interaksi yang terjadi antara lansia dengan keluarganya, peneliti mendapati bahwa beberapa lansia telah mendapatkan dukungan dari keluarganya, yakni seperti lansia diantar ke pasar dengan keluarganya. Selain itu, keluarga juga memberi kebebasan lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat yang ada di dusun. Namun, masih ada keluarga yang belum memahami perannya dalam memberikan dukungan bagi lansia yang masih bekerja. Hal ini ditandai dengan masih ada keluarga yang belum memberikan dukungan instrumental, seperti keluarga tidak memperhatikan kesehatan lansia dengan cermat dikarenakan kesibukan dan keterbatasan waktu, sehingga lansia tidak mendapatkan perawatan yang tepat serta merasa kesepian. Selain itu, masih terdapat keluarga yang belum siap membantu lansia dalam hal finansial, Hal tersebut disebabkan karena keluarga termasuk dalam kelas ekonomi rendah.

Dalam penelitian yang berjudul “Dukungan Sosial Keluarga pada Lanjut Usia (Studi Deskriptif di Lingkungan Grogol Kelurahan Singonegaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri-Jawa Timur)” yang dilakukan Meilinda Kurnia Sari didapatkan hasil bahwa keluarga berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan

¹³ Hasil Observasi

dukungan kepada lansia meskipun tidak semua dukungan dapat terpenuhi.¹⁴ Sementara itu, tidak banyak literatur yang secara spesifik mengkaji dukungan keluarga yang diterima lansia produktif. Beberapa literatur memang membahas mengenai dukungan keluarga bagi lansia, tetapi hanya lansia secara umum. Oleh sebab itu peneliti merasa penting untuk menyelidiki lebih lanjut dan menggali lebih dalam terkait topik ini sehingga peneliti mengajukan judul “Dukungan Keluarga Bagi Lansia yang Masih Bekerja di Dusun Kresan, Jerukagung, Srumbung, Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan keluarga bagi lansia yang masih bekerja di Dusun Kresan, Jerukagung, Srumbung, Magelang?
2. Apa bentuk hambatan dalam memberikan dukungan keluarga bagi lansia yang masih bekerja di Dusun Kresan, Jerukagung, Srumbung, Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dijelaskan bahwasanya penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan:

¹⁴ Meilinda Kurnia Sari, “Dukungan Sosial Keluarga Pada Lanjut Usia (Studi Deskriptif di Lingkungan Grogol Kelurahan Singonegaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri-Jawa Timur)”, *Jurnal Development and Social Change*, vol.5:2, (2 Oktober 2022), hlm. 132.

1. Mendeskripsikan bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap lansia yang masih bekerja di Dusun Kresan, Jerukagung, Srumbung, Magelang.
2. Mendeskripsikan hambatan dalam memberikan dukungan keluarga bagi lansia di Dusun Kresan, Jerukagung, Srumbung, Magelang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literature keilmuan, khususnya dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memperjelas konsep Dukungan Keluarga bagi lansia produktif dalam konteks praktik pekerjaan sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk keluarga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi keluarga akan pentingnya peran mereka dalam memberikan dukungan kepada lansia yang masih produktif, sehingga dapat meningkatkan kualitas hubungan antara anggota keluarga dan kesejahteraan lansia yang masih produktif.
- b. Untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya memberikan dukungan kepada lansia untuk mewujudkan kesejahteraan bagi lansia.

- c. Untuk pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan kebijakan yang lebih baik atau program-program kesejahteraan untuk lansia.

E. Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya memiliki tujuan untuk memperoleh bahan perbandingan dan referensi yang tepat. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari dugaan bahwa penelitian saat ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini, peneliti menyertakan hasil-hasil penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Nur Intan Saputri pada tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul “*Dukungan Keluarga Bagi Lanjut Usia (Lansia) di Panti Sosial Tresna Werda (PSTW) Budi Mulia 3 Ciracas Jakarta Timur (Studi Kasus Nenek Sutinem)*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada Nenek Sutinem dapat dikatakan memadai. Nenek Sutinem menerima dukungan dalam bentuk dukungan fisiologis, dukungan psikologis, dan dukungan sosial dari keluarganya. Namun, meskipun demikian, nenek Sutinem merasa terbuang oleh keluarganya. Nenek Sutinem tinggal di panti karena hubungannya yang tidak baik dengan menantunya seringkali menyebabkan pertengkaran, sehingga anaknya memutuskan untuk menempatkannya di panti.¹⁵

¹⁵ Nur Intan Saputri, *Dukungan Keluarga Bagi Lanjut Usia (Lansia) di Panti Sosial Tresna Werda (PSTW) Budi Mulia 3 Ciracas Jakarta Timur (Studi Kasus Nenek Sutinem)*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian diatas berlokasi di sebuah lembaga Panti Sosial Tresna Werdha (PTSW) Budi Mulia 3 Ciracas, sedangkan penelitian ini berlokasi di dusun kresan, desa jerukagung, srumbung, magelang, jawa tengah. Kemudian perbedaan juga terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian sebelumnya adalah lansia yang tinggal di panti, sedangkan subjek penelitian ini adalah lansia yang masih aktif bekerja. Untuk persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai topik dukungan keluarga bagi lansia.

Kedua, artikel yang ditulis Camelia Kristika Pepe, Hetty Krisnani, dan Meilanny Budiarti pada tahun 2017 yang berjudul “*Dukungan Sosial Keluarga dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Lansia di Panti*”. Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa kunjungan rutin keluarga lansia ke panti jarang dilakukan. Umumnya, mereka hanya berinteraksi melalui telepon, panggilan video, dan pengiriman gambar. Kurangnya komunikasi langsung antara kedua belah pihak seringkali memicu konflik dan perselisihan di dalam keluarga. Dampaknya, lansia menjadi rentan terhadap penyakit, merasa sedih dan tertekan karena perbedaan pendapat dan kurangnya komunikasi yang baik. Oleh karena itu, panti sebagai lembaga pelayanan sosial harus berperan aktif dalam mengatur jadwal kunjungan rutin keluarga sebagai langkah untuk memantau kondisi lansia dan keluarganya.¹⁶ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan

¹⁶ Camelia Kristika Pepe et al, “Dukungan Sosial Keluarga dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Lansia di Panti”, *Social Work Journal*, (2017), vol.7:1

dan sama-sama berfokus pada dukungan keluarga, namun memiliki perbedaan dalam objek penelitian.

Ketiga, penelitian oleh Yusni pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul “*Dukungan Keluarga Bagi Lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Ppslu) Mappakasunggu Kota Parepare*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa bentuk layanan bagi lansia dipusat pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Mappakanunggu Kota Parepare, ada 3 yaitu bimbingan keagamaan seperti kegiatan melaksanakan ibadah shalat dan dikir. Bimbingan sosial seperti kegiatan senam yang dilakukan setiap hari Jumat pagi hari dimana yang di pandu oleh pembina, sedangkan bimbingan kelompok seperti lansia dilatih kesenian dan keterampilan. Adapun bentuk dukungan keluarga terdiri dari bentuk dukungan fisiologis, dukungan psikologis, dan dukungan sosial. Bentuk dukungan fisiologis seperti nenek yang mendapat perhatian dari anaknya dalam memperhatikan gizi, sedangkan dalam bentuk psikologisnya seperti nenek mendapat perhatian serta kepedulian dari keluarganya. Dalam bentuk dukungan sosial seperti nenek mendapat dukungan dari anaknya yaitu selalu mengingatkan untuk tidak meninggalkan sholat dan selalu melakukan pengajian.¹⁷ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian, sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

¹⁷ Yusni, Y, *Dukungan Keluarga bagi Lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare*, Skripsi (Parepare: IAIN Parepare, 2020).

Keempat, penelitian oleh Fajrulkafi Lugas Pratama pada tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “*Dukungan Keluarga dan Konsep Diri pada Lansia Pensiunan*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian yang didapatkan adalah dimana bentuk dukungan yang berhasil didapatkan oleh ketiga lansia yang telah pensiun tersebut berupa dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian. Dukungan keluarga yang didapatkan tersebut dipengaruhi oleh konsep diri masing-masing lansia yang telah pensiun.¹⁸ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori dukungan keluarga *Friedman*, sedangkan perbedaan terletak pada objek dan pendekatan yang digunakan.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Nuurhidayat Jafar pada tahun 2011 yang berjudul “*Pengalaman Lansia Mendapatkan Dukungan Keluarga*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi deskriptif menggunakan wawancara mendalam serta catatan lapangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan yang diterima oleh lansia dapat sangat bervariasi, baik dalam sumbernya maupun jenis dukungannya. Sumber dukungan untuk lansia tidak hanya terbatas pada keluarga, melainkan dapat datang dari berbagai pihak seperti panti jompo, individu lain seperti siswa atau mahasiswa, aparat pemerintah, dan organisasi masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan lansia di panti. Pentingnya dukungan

¹⁸ Fajrulkafi Lugas Pratama, *Dukungan Keluarga dan Konsep Diri pada Lansia Pensiunan, Skripsi* (Malang: Universitas Brawijaya, 2018).

keluarga bagi lansia dianggap sebagai pengalaman positif yang dapat memberikan kebahagiaan batin. Hal ini menciptakan harapan bagi lansia yang tinggal di panti untuk tetap menjaga hubungan yang harmonis selama mereka berada di lingkungan Panti Wredha.¹⁹

Pada penjelasan jurnal tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan pada penelitian yang dilakukan peneliti. Kesamaan penelitian terletak pada objek penelitian, yakni sama-sama meneliti tentang dukungan keluarga. Sementara perbedaannya terlihat pada subjek penelitian, penelitian di atas subjeknya adalah lansia yang tinggal di panti, sementara subjek penelitian peneliti adalah lansia yang masih aktif bekerja.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan keluarga dalam memberikan kenyamanan, perhatian, kepercayaan melalui proses sosial, emosional, kognitif dan perilaku yang berlangsung dalam hubungan kekeluargaan demi menerima dan memberikan bantuan terhadap individu.²⁰

Sedangkan menurut Kuncoro menyebutkan bahwa dukungan keluarga adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.²¹ Dukungan keluarga melibatkan interaksi antara

¹⁹ Nuurhidayat Jafar, "Pengalaman Lansia Mendapatkan Dukungan Keluarga", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, (2011), vol.14:3

²⁰ Friedman, "Keperawatan Keluarga", (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), hlm. 176.

²¹ Kuntjoro, "*Keharmonisan Kehidupan Keluarga Lansia*", (Bandung: Nuha Medika, 2002), hlm. 72.

keluarga dan lingkungan sosial, di mana dukungan tersebut memiliki peran penting dalam memungkinkan keluarga berfungsi dengan baik.

Adapun bentuk-bentuk dukungan keluarga menurut Chaplan dan Friedman sebagai berikut:

a) Dukungan informasional

Dukungan informasional melibatkan penyediaan informasi, pemberian saran, dan umpan balik kepada individu dengan tujuan memberikan solusi. Meskipun sering kali lansia mungkin meragukan atau tidak setuju dengan saran yang diberikan oleh keluarga, namun keluarga tetap berperan sebagai pembimbing dalam memberikan dukungan sosial kepada lansia. Dukungan informasional juga berfungsi sebagai pengungkapan suatu masalah.

b) Dukungan Emosional

Keluarga yang memberikan dukungan emosional secara langsung memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup individu. Dukungan emosional ini melibatkan perhatian terhadap keluhan lansia, kepercayaan, dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh keluarga. Hal ini memungkinkan terbentuknya kedekatan emosional antara lansia dan keluarga, yang pada gilirannya memberikan motivasi, kepercayaan diri, dan peningkatan kualitas hidup bagi lansia.

c) Dukungan Penilaian

Untuk mencapai kesehatan jiwa yang baik, penting bagi seseorang untuk memiliki penilaian diri yang positif. Dukungan penilaian mencakup peran

keluarga dalam memberikan penilaian positif ataupun penilaian negatif yang memiliki pengaruh bagi seseorang, serta berfungsi sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga, yang meliputi pemberian dukungan, penghargaan, dan perhatian.

Dalam konteks dukungan keluarga, bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa memberikan perhatian saat lansia mengalami ketidakpercayaan diri, memberikan apresiasi, menjadikan lansia sebagai tempat bertanya ketika keluarga menghadapi masalah, dan memberikan pemahaman positif mengenai perubahan kondisi lansia saat ini. Melalui kesempatan dan penghargaan terhadap diri lansia, diharapkan mereka dapat menilai dirinya secara positif. Hal ini memungkinkan lansia menghadapi berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan fisik maupun status sosial yang berubah, dengan lebih terbuka dan bijaksana.

d) Dukungan Instrumental

Keluarga memiliki peran penting sebagai sumber bantuan praktis dan nyata dalam menjaga kesejahteraan lansia, seperti memenuhi kebutuhan makanan dan minuman, memberikan waktu istirahat yang cukup, dan mencegah lansia dari kelelahan. Dalam konteks ini, dukungan instrumental yang diberikan oleh keluarga dapat berupa penyediaan makanan bergizi untuk lansia, perhatian terhadap kondisi fisik dan penyakit yang dialami lansia, serta memastikan lansia tetap aktif secara fisik untuk menjaga kebugaran tubuhnya. Keluarga diharapkan dapat menjadi sarana dan pendukung dalam menjaga kesehatan fisik

dan mental lansia, sehingga lansia dapat terus menikmati kehidupan dengan kondisi fisik dan mental yang sehat.²²

2.) Tinjauan Tentang Lanjut Usia Produktif

Lanjut usia produktif adalah individu yang dari segi fisik dan mental memiliki kapasitas dan produktivitas untuk melaksanakan tugas pekerjaannya dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa, dan termasuk dalam kelompok usia 60 tahun ke atas.²³ Lansia yang tetap bekerja disebabkan oleh adanya kebutuhan ekonomi yang masih cukup signifikan. Dari segi fisik dan mental, lansia masih memiliki kemampuan untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari. Kendala ekonomi yang dihadapi oleh lansia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari, seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, rekreasi, dan interaksi sosial.²⁴

Menurut Setiti SG sebagaimana dikutip oleh Sukesu MM pada buku “Lansia Berkualitas” mengatakan bahwa ada beberapa kebutuhan dasar lansia yang harus terpenuhi, yaitu:

1) Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisik pada usia lanjut meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan, dan spiritual. Kebutuhan sandang melibatkan pemilihan

²² Friedman, et al, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik*, (Jakarta: EGC, 2010), hlm. 489.

²³ Jeki Zen Pranata dan Nurmina, “Studi Korelasi Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Lansia Bekerja Aur Kuning Bukit Tinggi”, *Jurnal Riset Psikologi*, vol.2021:2, (2021), hlm. 3.

²⁴ Feranita Indriati dan Titik Muti’ah, “Hubungan Antara Hardiness dengan Self Efficacy pada Lansia Masih Bekerja di Banguntapan Bantul”, *Jurnal Spirits*, vol.5:2, (Mei 2015), hlm. 37.

pakaian yang nyaman sesuai dengan budaya dan usia mereka. Kebutuhan pangan meliputi konsumsi makanan yang lembut, tidak asin, dan rendah lemak. Kebutuhan papan mencakup tinggal di rumah yang nyaman, aman dari cuaca dan ancaman, serta dekat dengan fasilitas yang dibutuhkan. Kebutuhan kesehatan menjadi hal yang penting, termasuk akses ke layanan kesehatan, penggunaan obat-obatan, dan perawatan rutin. Kebutuhan spiritual melibatkan keberadaan teman untuk berbagi, berbicara, berpergian, dan mendampingi saat berobat. Pada akhirnya, diharapkan adanya dukungan sosial dari keluarga saat mereka meninggal kelak.

2) Kebutuhan Psikis

Lanjut usia yang mengalami kerentanan secara psikis memerlukan lingkungan yang dapat memahami dan menghargai mereka. Mereka membutuhkan teman yang sabar, empati, dan dapat memahami kondisi mereka. Interaksi sosial seperti berbincang-bincang dengan teman sangat diperlukan, begitu pula dengan kunjungan dari kerabat yang sering dan mendengarkan nasihat mereka. Selain itu, Lanjut Usia juga membutuhkan kesempatan untuk rekreasi dan menjalin silaturahmi dengan keluarga dan masyarakat.

3) Kebutuhan Sosial

Lanjut usia membutuhkan interaksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya. Mereka mengandalkan dukungan dari kerabat, teman sebaya,

serta partisipasi dalam kelompok kegiatan dan komunitas di lingkungannya. Melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan, olahraga, arisan, dan lain sebagainya, mereka dapat menjalin hubungan sosial yang bermanfaat dan memperkaya kehidupan mereka.

4) Kebutuhan Ekonomi

Bagi Lanjut usia yang tidak memiliki pendapatan tetap, mereka membutuhkan bantuan keuangan terutama dari kerabat mereka. Secara ekonomi, lanjut usia yang sudah tidak potensial membutuhkan dukungan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sementara bagi lanjut usia yang masih produktif, mereka membutuhkan pengembangan keterampilan, peluang Usaha Ekonomi Produktif (UEP), dan bantuan modal usaha guna memperkuat usahanya.

5) Kebutuhan Spiritual

Lanjut usia umumnya menghabiskan waktu mereka dengan beribadah. Melalui aktifitas ibadah, mereka mendapatkan ketenangan jiwa, pencerahan, dan kedamaian dalam menghadapi hari tua. Mereka sangat mengharapkan generasi penerus yang sungguh-sungguh dalam menjalani ibadah sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan.²⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

²⁵ Sukei MM, *Lansia Berkualitas*, (Surabaya: Lutfiansah Mediatama, 2011), hlm. 12-14.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa informasi yang diungkapkan secara tertulis atau lisan oleh individu-individu serta perilaku yang dapat diamati.²⁶ Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk menjabarkan hasil wawancara dan observasi tingkah laku informan yang bersangkutan, dengan interaksi secara langsung dengan informan.²⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang dipakai untuk menggali pemahaman tentang individu, kehidupan, atau pengalaman seseorang dengan memfokuskan pada persepsi mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk membuka diri terhadap pengalaman individu guna mendapatkan makna, keunikan, dan esensi dari suatu peristiwa atau pengalaman tertentu.²⁸ Dalam penelitian ini, fenomenologi berfokus pada pengalaman subjektif informan dari perspektif mereka sendiri serta sangat penting untuk menggali bagaimana lansia menerima dukungan dan keluarganya memaknai dukungan yang diberikan kepada lansia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses peneliti dalam mengumpulkan data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

²⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Ttp: CV. Syakir Media Press, 2021) hlm. 30.

²⁷ Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, ed.3. cet.4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 261.

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 15.

Observasi memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi, peneliti dapat secara sistematis mendokumentasikan dan merefleksikan kegiatan dan interaksi yang terjadi pada subjek penelitian. Segala hal yang diamati dan didengar selama observasi dapat dicatat dan direkam dengan cermat jika relevan dengan tema dan masalah yang sedang diteliti dalam penelitian tersebut.²⁹

Dalam pelaksanaannya, observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengamati secara langsung interaksi lansia dengan anggota keluarganya. Disini peneliti mencermati dengan jeli bagaimana keluarga dan lansia saling berkomunikasi, termasuk penggunaan nada bicara dan isi dari komunikasi tersebut. Selain itu, peneliti juga mengamati sejauh mana keluarga terlibat dalam kehidupan sehari-hari lansia, seperti membantu meringankan pekerjaan lansia, bagaimana keluarga menunjukkan perhatian dan kepedulian, serta bagaimana keluarga membantu lansia dalam menghadapi masalah emosional. Oleh karena itu, dari hasil observasi inilah peneliti mengetahui sejauh mana dukungan keluarga yang diterima lansia, serta apa saja hambatan yang dirasakan keluarga ketika memberikan dukungan kepada lansia.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana komunikasi terjadi melalui pertanyaan dan jawaban dalam situasi tatap muka. Selain kata-kata yang disampaikan secara verbal, gerakan dan ekspresi wajah

²⁹ Faridha Nugahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: tnp, 2014) hlm. 132.

responden juga berperan penting dalam menyampaikan informasi. Dengan demikian, wawancara tidak hanya bertujuan untuk memahami pemikiran atau ide-ide responden, tetapi juga untuk menangkap perasaan, pengalaman, emosi, dan motif yang dimiliki oleh responden tersebut.³⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yakni teknik wawancara yang tidak menggunakan pedoman apa pun. Wawancara tidak terstruktur dimulai dengan mengeksplorasi suatu topik umum bersama-sama dengan informan. Informan diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apa pun yang berkaitan dengan topik wawancara. Pewawancara tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara. Meskipun demikian, pewawancara harus memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh menyimpang.³¹

Wawancara dalam penelitian ini berfokus pada pihak yang berkaitan dengan dukungan keluarga bagi lansia yang masih bekerja. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai lansia yang masih bekerja selaku informan utama dan keluarga dari lansia. Sebelum menggali data dari informan, peneliti akan membuat kesepakatan dengan informan, kesepakatan akan dibuat dalam bentuk surat yang ditandatangani oleh informan, surat ini digunakan sebagai bukti bahwa informan bersedia untuk diwawancarai. Dikarenakan wawancara akan memerlukan waktu yang cukup lama, maka peneliti akan meminta izin persetujuan dari informan untuk merekam dan mencatat segala informasi data dari informan. Mengenai pertanyaan tentang bentuk

³⁰ Gulo, W, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), Bab VII.

³¹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), hlm. 23.

dukungan keluarga yang diterima ditujukan untuk lansia, sementara pertanyaan tentang hambatan dalam memberikan dukungan kepada lansia ditujukan untuk keluarga dari lansia.

c. Dokumentasi

Selain metode observasi dan wawancara, terdapat metode dokumentasi yang melibatkan pencarian data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sumber lainnya. Dibandingkan dengan metode lainnya, metode ini relatif lebih mudah karena data yang ditemukan masih tetap dan tidak mengalami perubahan.³² Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Rekapitulasi Penduduk Dusun Kresan yang didalamnya berisi mendapatkan data jumlah penduduk, pekerjaan, pendidikan, agama, dan suku yang sangat diperlukan untuk gambaran mengenai desa. Selain itu, peneliti juga menggunakan Data Pelayanan Lansia Dusun Kresan yang didalamnya berisi nama lansia, jenis kelamin, umur, dan riwayat kesehatan tiap lansia untuk menunjang validitas data yang didapatkan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penetapan subjek dan objek penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Subjek dan objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Subjek

³² Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 66.

Subjek dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai informan yang berperan sebagai rekan sekaligus konsultan bagi peneliti dalam menggali informasi yang diperlukan.³³ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, subjek penelitian yang dipilih merupakan orang lanjut usia produktif yang datanya peneliti peroleh melalui observasi dan informasi masyarakat setempat.

Dalam pemilihan informan lansia, peneliti memilih tujuh lansia dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Lansia berusia diatas 60 tahun
- 2) Lansia yang masih aktif bekerja di berbagai macam bidang
- 3) Lansia yang telah tinggal bersama keluarga dalam jangka waktu lama (minimal 5 tahun)
- 4) Lansia tinggal di Dusun Kresan
- 5) Lansia yang bersedia diwawancarai

Adapun penentuan informan lainnya yaitu tiga keluarga dari lansia, peneliti memilih dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Keluarga dari lansia yang masih bekerja, bisa anak, saudara, atau cucu
- 2) Tinggal di Dusun Kresan
- 3) Telah tinggal bersama lansia dalam jangka waktu lama (minimal 5 tahun)
- 4) Melakukan kontak rutin dengan lansia secara langsung

³³ Salim, S, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 142.

Adapun identitas untuk tiap informan disajikan dalam tabel sebagai

berikut:

Tabel 1
Identitas Informan

No	Nama Informan	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status
1.	Ibu Riyep	66 Tahun	Perempuan	Petani	Lansia
2.	Ibu Surtini	66 Tahun	Perempuan	Petani dan Pedagang	Lansia
3.	Ibu Suwarni	60 Tahun	Perempuan	Petani	Lansia
4.	Bapak Trisno Diharjo	68 Tahun	Laki-laki	Petani dan Peternak	Lansia
5.	Bapak Sutrimo	63 Tahun	Laki-laki	Buruh Pabrik	Lansia
6.	Bapak Mardi Hartono	70 Tahun	Laki-laki	Berternak	Lansia
7.	Ibu Amat	78 Tahun	Perempuan	Petani	Lansia
8.	Yulia Agistin	37 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Keluarga
9.	Ariani Rahayu	26 Tahun	Perempuan	Guru	Keluarga
10.	Vika Nurhayati	30 Tahun	Perempuan	Staff Tata Usaha	Keluarga

b. Objek

Sementara itu, objek penelitian merujuk pada fenomena yang menjadi fokus dan tema utama dalam suatu penelitian.³⁴ Melihat masih banyaknya lanjut usia yang masih semangat dan aktif bekerja di Dusun Kresan, Jerukagung, Srumbung, Magelang, maka objek penelitian ini berfokus pada pemberian dukungan keluarga kepada lansia yang masih bekerja.

³⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2012), hlm. 79.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Kresan, Jerukagung, Srumbung Magelang, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan bahwa terdapat banyak lansia yang masih bekerja di dusun tersebut. Hal ini memberikan keuntungan dalam memperoleh partisipan yang relevan dengan topik penelitian ini. Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis secara mendalam mengenai peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada lansia yang masih bekerja sehingga masalah dan tujuan penelitian akan terjawab.

5. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan untuk memilih dan memusatkan perhatian pada upaya penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang berasal dari catatan-catatan yang diperoleh dalam penelitian lapangan. Dengan melakukan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dalam berbagai cara dengan menggunakan seleksi yang cermat. Hal ini dapat dilakukan melalui pembuatan ringkasan atau deskripsi singkat, penggolongan data ke dalam pola yang lebih luas, dan sejenisnya.³⁵ Dalam hal ini, peneliti berfokus pada pembahasan bagaimana dukungan keluarga yang diberikan, mulai dari wujud dukungan yang diberikan keluarga pada lansia yang

³⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu: 2020), hlm. 164.

masih bekerja hingga kesulitan yang dirasakan lansia dalam memperoleh dukungan dari keluarga.

b. Penyajian Data

Setelah di reduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan dan menyajikan data. Penyajian data merupakan sebuah kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam konteks data kualitatif, bentuk penyajian yang paling umum adalah dalam bentuk narasi teks.³⁶ Pada penelitian ini peneliti menyajikan data uraian terkait bentuk-bentuk dukungan yang diberikan keluarga bagi lansia yang masih bekerja, kemudian peneliti juga menampilkan data mengenai kesulitan yang dialami ketika memberikan dukungan untuk lansia. Penyajian data disajikan dalam bentuk bagan agar memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir yang dihasilkan dari proses reduksi dan penyajian data. Kesimpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah menganalisis semua data yang berasal dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah semua data selesai ditarik kesimpulannya, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut menggunakan teori yang telah dipilih, terakhir data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam pembahasan.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 167.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 171.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi data dengan menggunakan berbagai sumber, pendekatan, dan waktu yang berbeda. Dalam metode ini, peneliti akan memperoleh sudut pandang tambahan dari buku-buku, pakar yang terlibat dalam diskusi, atau melalui metode lainnya untuk memverifikasi kebenaran data yang telah dikumpulkan sebelumnya.³⁸ Terdapat tiga jenis triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data, yakni:

a. Triangulasi Sumber

Untuk meningkatkan kepercayaan dalam penelitian, diperlukan pengumpulan data dari berbagai sumber yang masih memiliki keterkaitan satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk memverifikasi kebenaran data tersebut dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, informan kunci dan utama adalah lansia yang masih bekerja, namun untuk memvalidasi kebenaran data yang telah didapatkan maka peneliti memerlukan informasi lebih lanjut dari informan pendukung lainnya, yaitu dari keluarga (anak dan saudara terdekat dari lansia).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengungkapan data yang diterapkan pada sumber data yang sama. Dalam menguji kredibilitas data melalui triangulasi teknik, dilakukan pemeriksaan

³⁸ Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada: 2021), hlm. 101.

data kepada sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda.³⁹ Dalam hal ini, peneliti mencoba membandingkan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk membuktikan validitas data yang telah didapatkan. Misalnya, apakah benar lansia yang masih bekerja sudah mendapatkan dukungan keluarga sesuai teori yang digunakan, yaitu teori dukungan keluarga, hal ini bisa dilihat dari observasi kegiatan sehari-hari lansia ketika setelah bekerja atau saat berinteraksi dengan keluarganya.

c. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat memverifikasi konsistensi, keberagaman, dan kebenaran suatu data melalui penerapan triangulasi waktu. Dalam menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu, peneliti mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan validitasnya.⁴⁰

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan uraian yang komprehensif dari keseluruhan penelitian ini, penting untuk menyusun pembahasannya secara menyeluruh. Sistematika pembahasan ini terdiri dari empat bab yang mencakup:

BAB I PENDAHULUAN, merupakan bagian yang didalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁹ Ifit Novita Sari, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press: 2022), hlm. 143.

⁴⁰ Ibid., hlm. 144.

BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN KRESAN, merupakan bagian yang akan mengulas secara komprehensif tentang karakteristik geografis dan demografinya, keadaan ekonomi yang ada, pemerintahan dan kelembagaan, keagamaan, pendidikan, sosial budaya, keadaan lansia dan program yang ada.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN, merupakan bagian yang didalamnya berisi analisis terhadap bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada lansia yang masih aktif bekerja yang didasarkan pada teori dukungan keluarga milik Chaplan dan Friedman. Pada bab ini juga membahas mengenai hambatan yang dirasakan keluarga dalam memberikan dukungan bagi lansia yang masih bekerja.

BAB IV PENUTUP, Bab ini merupakan bagian penutup dari rangkaian pembahasan dalam penulisan skripsi yang mencakup kesimpulan dan saran-saran, yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya mengenai dukungan keluarga bagi lansia yang masih bekerja di Dusun Kresan, Jarukagung, Srumbung, Magelang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga yang diterima lansia di Dusun Kresan tidak hanya didapatkan dari keluarga, namun pekerja sosial sebagai pendamping PKH turut memberikan dukungan terhadap lansia. Dari ke tujuh informan lansia yang telah diwawancarai, tidak semua mendapat ke empat dukungan keluarga, yakni dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental. Dukungan informasional yang didapatkan lansia berupa: pemberian informasi ketika akan ada kegiatan atau acara, pemberian informasi mengenai penggunaan teknologi, diperhatikan ketika sakit, diberikan solusi dan nasihat ketika menghadapi masalah, dan nasihat untuk tidak usah mencampuri konflik orang lain. Sementara lansia yang tidak mendapatkan dukungan informasional yakni, tidak diberitahu mengenai informasi kegiatan kemasyarakatan. Selanjutnya dukungan emosional yang didapatkan lansia berupa: merasa senang dan terharu ketika mendapat perhatian dan kepedulian dari keluarganya, merasa dihargai dan terbantu saat ditanya mengenai kondisi kesehatannya, ditemani ketika sakit, merasa terbantu ketika keluarga

menawarkan bantuan baik dalam bentuk fisik maupun emosional. Sementara lansia yang tidak mendapatkan dukungan emosional yakni, tidak memiliki teman cerita karena kesibukan keluarganya. Kemudian dukungan penilaian yang didapatkan lansia dalam bentuk: dukungan dalam menjalankan ibadah dan kegiatan sehari-hari, komentar positif mengenai hasil kerja dan kemandirian, lansia juga didukung dalam hal memasak dimana keluarga memberikan apresiasi dalam bentuk pujian untuk masakan yang lansia masak sebagai rasa menghormati dan menghargai lansia. Sementara itu, lansia yang tidak mendapatkan dukungan penilaian yakni, tidak pernah mendapatkan apresiasi dari keluarganya. Terakhir dukungan instrumental yang didapatkan lansia berupa: bantuan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam bentuk uang ataupun barang lainnya. Keluarga juga turut menyumbangkan tenaga untuk membantu pekerjaan rumah dan aktifitas pertanian yang dijalani lansia. Dukungan yang diberikan keluarga juga bukan hanya kebutuhan materil saja namun, mencakup bantuan dalam penyelesaian masalah. Sementara lansia yang tidak mendapatkan dukungan instrumental yakni, keluarga tidak pernah memberi bantuan dalam bentuk uang ataupun barang karena kondisi ekonomi.

2. Hambatan

Keluarga dalam memberikan dukungan kepada lansia tidak selalu berjalan mulus, ada saja kendala yang membuat dukungan belum secara optimal diterima oleh lansia. Beberapa hambatan yang dialami oleh keluarga yaitu: masalah komunikasi, perbedaan pandangan, kesibukan dan keterbatasan waktu, hambatan ekonomi, dan norma yang ada di keluarga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan masukan untuk pihak terkait:

1. Bagi Keluarga

Keluarga sebaiknya berusaha meluangkan waktunya untuk memberikan perhatian yang cukup dan penuh kepada lansia. Karena sebenarnya lansia sangat butuh perhatian dari keluarganya. Dengan memberikan perhatian kepada lansia, lansia merasa diakui keberadaanya dan berharga.

2. Bagi Pemerintah Desa Setempat

Pemerintah desa memiliki peran yang penting dalam mendukung kesejahteraan lansia. Pemerintah desa setempat dapat mempertimbangkan beberapa program kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan lansia. Selain itu, melalui program-program yang tepat dapat meningkatkan kualitas hidup lansia agar tetap aktif dan sehat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana bentuk dukungan keluarga yang diterima lansia serta pengetahuan keluarga mengenai berbagai macam dukungan yang diberikan kepada lansia. Penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi titik awal bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi topik tersebut dengan menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. 2021.
- Al Amin, Muchammad. Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensifraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 2017.
- Alaslan, A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press. 2021.
- Azkie, Laila Azkie Laila. Life History: Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. "Profil Lansia Kabupaten Magelang 2022". Magelang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. 2022
- Barker, J. C., Morrows, J., & Mitteness, L. S. Gender, Informal Social Support Networks, and Elderly Urban African Americans. *Journal of Aging Studies*, 1998.
- Dahlia dan Doyoharjo, Anggo. Sosialisasi Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2020.
- Fitriani, Mei. "Problem Psikospiritual Lansia dan Solusinya dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal)." *Jurnal Ilmu Dakwah*. 2017.
- Gulo, W. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Habil, Ricco, daan Berlianti. "Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Kesehatan Lansia dalam Pengasuhan Keluarga di Lingkungan IV Galang Kota." *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* .2023.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

- Indriati, Feranita, and Titik Mutia. Hubungan Antara Hardiness dengan Self-Efficacy pada Lansia Masih Bekerja di Banguntapan Bantul. *Jurnal Spirits*. 2015.
- Febriansyah, P. S., Aromatika, D., & Koeswara, H. Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui Inovasi Gerakan Lansia Produktif. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*. 2023.
- Festy, Pipit. *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah*. Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018.
- Friedman, Marilyn M., Bowden, Vicky R., Jones, Elaine G. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Jakarta: Egc, 2010.
- Lase, N. P., & Souisa, D. L. R. Peran Keluarga bagi Orang Usia Lanjut. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*. 2021.
- Martono, N. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Rajawali Press, 2012.
- Masithoh, Anny Rosiana. *Terapi Pelatihan Keterampilan Sosial untuk Mengatasi Kesepian Pada Lansia*. Kudus: MU Press, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nurhayati, S., Safitri, H. H., Apriliyanti, R. Dukungan Keluarga terhadap Lansia pada Era Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*. 2021.
- Nuurhidayat Jafar, Wiwin Wiarsih, H. P. Pengalaman Lansia Mendapatkan Dukungan Keluarga. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2011.
- Pepe, Camelia Kristika., Krisnani, Hetty., A, Dessy Hasnah Siti., Santoso, Meilanny Budiarti. Dukungan Sosial Keluarga dalam Memenuhi Kebutuhan Lansia di Panti. 2017. *Social Work Journal*. <https://bit.ly/49dmDIn>

- Purnama, A. Kegiatan Produktif Lanjut Usia dalam Mewujudkan Hidup Bahagia. *Jurnal Kemensos.* 2017.
- Pranata, Jeki Zen, dan Nurmina. "Studi Korelasi Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Bekerja Aur Kuning Bukittinggi." *Jurnal Riset Psikologi.* 2021.
- Pratama, F. L. Dukungan Keluarga dan Konsep Diri pada Lansia Pensiunan. Skripsi, Universitas Brawijaya, 2018.
- Reny, Aspiani Yuli. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik Jilid 1.* Jakarta: Trans Info Media, 2015.
- Riasmini, N. M., Sahar, J., & Resnayati, Y. Pengalaman keluarga dalam penanganan lanjut usia di masyarakat dari aspek budaya indonesia. *Jurnal Berkala Epidemiologi.* 2013.
- S, Meilinda Kurnia. Dukungan Sosial Keluarga Pada Lanjut Usia (Studi Deskriptif Di Lingkungan Grogol Kelurahan Singonegaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri – Jawa Timur). *Journal of Development and Social Change*, Vol 5. 2022.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan.* Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta:PT. Kanisius, 2021.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N.,& Sulistiana, D. *Metode penelitian kualitatif.* Malang: Unisma Press, 2022.
- Saputri, N. I. *Dukungan Keluarga Bagi Lanjut Usia (Lansia) Di Panti Sosial Tresna Werda (PSTW) Budi Mulia 3 Ciracas Jakarta Timur (Studi Kasus Nenek Sutinem).* Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

- Semiawan, CR. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, M.A. 1. *Dasar Metodologi Penelitian*. 2015.
- Soeharto, Edi. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukei. *Lansia Berkualitas*. Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2011.
- Sulandari, S., Wijayanti, M., & Mastuti, D. A. Pahami Aku (Lansia): Menumbuhkan Kesadaran Keluarga Akan Pentingnya Dukungan Keluarga Pada Lansia. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*. 2020.
- Sunaryo, Wijawayanti, R., Kuhu, M.M., Sumedi, T., Widayanti, E. D., Sukrillah, U.A., Riyadi. S., & Kuswati A. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV Andi, 2016.
- Świdarska, Mariola. "The Importance of Family Support in Old Age." *Pedagogika Rodziny*. 2014.
- Taqiyyah, Amirah Rofifah. *Identifikasi Beban Caregiver dalam Perawatan Lansia di Puskesmas Perak Timur Surabaya*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020.
- Waskito, J. Faktor-faktor Pendorong Keniatan Pekerja Lansia untuk Melanjutkan Bekerja. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 2015.
- Wildana, H. *Motivasi dan Upaya Lanjut usia (lansia) Bekerja di Kecamatan Bondoswoso Kabupaten Bondowoso*. 2017. <https://doi.org/10.20473/mkp>.
- Wawancara dengan Bapak Yudiantoro, selalu Kepala Dusun Kresan, pada tanggal 10 Desember 2023.
- Wawancara dengan Bapak Haryono, selaku Staff Kantor Desa Jerukagung, pada tanggal 26 Februari 2024.
- Wawancara dengan Ibu Riyep, selaku lansia, pada tanggal 20 Maret dan 14 Mei 2024.

Wawancara dengan Ibu Surtini, selaku lansia, pada tanggal 22 Maret dan 14 Mei 2024.

Wawancara dengan Ibu Suwarni, selaku lansia, pada tanggal 22 Maret dan 14 Mei 2024.

Wawancara dengan Vika Nurhayati, selaku lansia, pada tanggal 20 Maret 2024.

Wawancara dengan Yulia Agistin, selaku lansia, pada tanggal 22 Maret 2024.

Wawancara dengan Ariani Rahayu, selaku lansia, pada tanggal 22 Maret 2024.

Wawancara dengan Bapak Sutrimo, selaku lansia, pada tanggal 27 Mei 2024

Wawancara dengan Bapak Trisno Diharjo, selaku lansia, pada tanggal 27 Mei 2024

Wawancara dengan Bapak Mardi Hartono selaku lansia, pada tanggal 1 Juni 2024

Wawancara dengan Ibu Amat selaku lansia, pada tanggal 1 Juni 2024

Yusni. *Dukungan Keluarga bagi Lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare*. Skripsi, IAIN Pare, 2020.